

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dewi Oktary

dewyoktari@gmail.com

STIE Indonesia Pontianak

ABSTRACT

Increasingly intense competition in the cosmetics industry in Indonesia, one of which is the number of artists opening a cosmetics business and besides the entry of many cosmetics brands from abroad which makes existing cosmetic companies must be careful in running their business. This study aims to predict the bankruptcy of cosmetics companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the Altman Z-Score model and the Zmijewski model. The sample in this study was cosmetic companies listed on the Main Board of the Indonesia Stock Exchange as many as 4 companies. The data source used is secondary data taking data from the IDX, the type of data used is quantitative data. The result of this research is bankruptcy prediction using the Altman-Z Score method showing that PT. Martino Berto, Tbk for 2016 is included in the Gray Area category while in 2017-2018 it is predicted to go bankrupt while for PT. Mustika Ratu, in 2016 - 2018 entered the Gray Area category while the other two companies namely PT. Mandom Indonesia, Tbk and PT. Unilever, Tbk from 2016 to 2018 is predicted not to go bankrupt. Meanwhile, using the Zmijewski method in cosmetics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018 is predicted not to go bankrupt. From the comparison between the Altman Z-Score model and the Zmijewski model, the Zmijewski model has an effectiveness of 100% compared to the Altman Z-Score model which has an effectiveness level of 50%.

Key word: Altman Z-Score, Bankruptcy, Zmijewski

PENDAHULUAN

Industri kosmetik di Indonesia beberapa tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Potensi pasar yang cukup besar ini datang dari populasi wanita Indonesia pengguna produk kosmetik dengan jumlah sekitar 126 juta orang (xsmfashion.com). Di era milenial ini yang salah satu kebutuhan wanita yang tidak bisa dihindarkan adalah kosmetik. Peluang yang cukup besar ini membuat pelaku usaha di Indonesia berlomba – lomba mengambil kesempatan besar tersebut. Selain itu saat ini banyak juga artis – artis yang ikut mengambil peluang dalam membangun bisnis kosmetik dengan menggunakan *brade* nama besar artis tersebut, selain itu banyak masuknya merek kosmetik dari luar negeri yang masuk ke Indonesia dan banyak di minati oleh para wanita Indonesia.

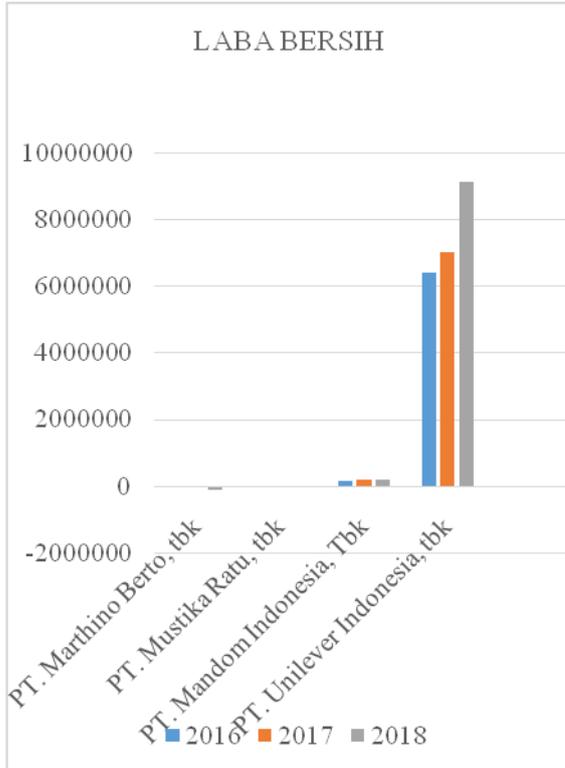
Dengan banyaknya pendatang baru perusahaan kosmetik membuat persaingan yang sangat ketat.

Yang mana beberapa perusahaan kosmetik tersebut mengalami fluktuasi dalam perdagangan dikarenakan ketatnya persaingan dagang dalam industry kosmetik dengan perusahaan – perusahaan baru yang banyak dimiliki artis – artis saat ini, selain itu juga banyak masuknya kosmetik – kosmetik dari luar negeri juga berdampak kepada perusahaan kosmetik dalam negeri yang sudah besar misalnya PT. Martino Berto, Tbk, PT. Mustika Ratu, Tbk, PT. Mandom Indonesia, Tbk, PT. Unilever, Tbk

Akibat adanya persaingan dagang tersebut akan berdampak kepada kinerja dari perusahaan – perusahaan kosmetik tersebut dan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Dengan melakukan evaluasi pada kinerja perusahaan akan dapat membantu perusahaan untuk melakukan strategi kedepannya dalam menghadapi persaingan. Salah satu indikator perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari aspek finansialnya. Laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan selain

dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban (Halimatusyakhidiah, dkk,2015).

Adapun kinerja dari perusahaan kosmetik salah satunya dapat di lihat dari laba bersi Berikut Laba bersih pada 3 tahun terakhir dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



Sumber : www.idx.co.id(Data Olahan 2020)

Dari diagram diatas dapat dilihat Laba Bersih dari perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diagram tersebut terlihat bahwa kinerja perusahaan yang memiliki laba bersih yang positif yaitu PT. Unilever dan PT. Mandom sedangkan untuk PT. Mustika Ratu dan PT. Marthino Berto terus mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2018. PT. Mustika Ratu, Tbk mengalami kerugian tahun 2016 yaitu sebesar (Rp.5.549.000.000,-), sedangkan tahun 2017 kerugian berkurang menjadi (Rp. 1.283.000.000,-) dan ditahun 2018 kerugian bertambah dari tahun 2017 menjadi (Rp. 2.256.000.000,-) sedangkan untuk PT. Marthino Berto, Tbk pada tahun 2016 mengalami kerugian sebesar (Rp. 114.131.000.000,-), pada tahun 2017 kerugian berkurang menjadi (Rp. 24.691.000.000,-) dan pada tahun 2018 kinerja mulai membaik mendapatkan laba Rp. 8.814.000.000,-, sedangkan PT. Mandom Indonesia, Tbk memiliki laba bersih positif tahun 2016 sebesar Rp.

162.060.000.000,- tahun 2017 laba bersih sebesar Rp. 179.126.000.000,- dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 173.049.000.000,- sedangkan PT. Unilever, Tbk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016 mendapat laba bersih sebesar Rp. 6.391.000.000.000,- tahun 2017 sebesar Rp. 7.005.000.000.000,- dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.100.000.000.000,-. Perbedaan laba bersih dari keempat perusahaan tersebut bisa terjadi karena PT. Unilever, Tbk tidak hanya memproduksi produk – produk kosmetik tetapi juga memproduksi produk kebutuhan rumah tangga.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat kinerja dari perusahaan tersebut apakah sehat, atau sedang mengalami resiko kebangkrutan. Dalam menghadapi resiko kebangkrutan perusahaan dapat menganalisa prediksi kebangkrutan dari perusahaan yang ada dengan berbagai model. Menurut Rudianto (2013:251) yang dimaksud dengan kebangkrutan secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Terdapat berbagai model atau teknik analisis kebangkrutan yang telah dilakukan yaitu model Altman, model Springate, model Zmijewski, model grover dll sebagainya.

Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti – peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatusyakhidiah, dkk (2015) dengan judul Analisis Financial Distress Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan 3 model yaitu model springate, model Zmijewski, dan model Grover. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Lenieta dkk (2019) dengan judul Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Sprigate Dalam Memprediksi Kebangkrutan. Selain itu juga Penelitian yang dilakukan oleh Sylviana (2016) dengan Judul Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Asuransi Yang go Public di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2010-2012)

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian – penelitian sebelumnya, Dalam penelitian ini model yang digunakan hanya Alman dan model Zmijewski dikarenakan pada kedua model tersebut dikarenakan tingkat keakuratan analisis model tersebut dalam memprediksi kebangkrutan dan

kemudahan formula atau persamaan analisis model yang mudah diolah.

Altman pada tahun 1968 memperkenalkan analisis Z-Score, yaitu sebuah analisis yang menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z ini adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan, baik dalam keadaan sehat ataupun bangkrut (Pratiwi, Lenieta (2019)). Sedangkan Zmijewski model ini menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas untuk memprediksi keuangan perusahaan (Halimatusyakhiah, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi permasalahan :

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan model Alman Z-score, dan model Zmijewski ?
2. Metode apa yang paling tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 ?

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak – pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2016:7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur dan pihak manajemen sendiri.

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Kebangkrutan

Menurut Hanafi dan Halim (2007:262) dalam Sylviana (2016)“ Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi karena kesulitan memicu semakin cepat kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah lemah perekonomiannya, kemudian semakin lemah kemudian bangkrut.

Menurut Brigham (2012) Pengertian Kebangkrutan adalah salah satu kegagalan yang terjadi pada perusahaan yang bisa di artikan dengan :

- Kegagalan ekonomi (Economic Distressed), merupakan kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, artinya ini tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.
- Kegagalan Keuangan (Financial Distressed) merupakan kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dan di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian asset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan. Keuangan. Kegagalan keuangan dapat diartikan juga sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:251) Menjelaskan yang dimaksud dengan kebangkrutan secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi

untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan dalam jangka panjang.

Penyebab Kebangkrutan

Menurut Rudianto (2013:252) Penyebab kebangkrutan perusahaan terjadi karena sebagai berikut :

Secara umum penyebab utama kegagalan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Tetapi penyebab umum kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor lain yang saling terkait satu dengan lainnya. Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan suatu perusahaan, meliputi factor keuangan maupun non keuangan.

Kesalahan pengelolaan di bidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan meliputi :

Adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan

- a. Adanya "current liabilities" yang terlalu besar di atas "current asset".
- b. Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya piutang tak tertagih.
- c. Kesalahan dalam kebijakan deviden.
- d. Tidak cukupnya dana – dana penyusutan.

Kesalahan dibidang non keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan meliputi :

- a. Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan
- b. Kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan
- c. Kesalahan dalam penentuan besarnya perusahaan
- d. Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan
- e. Kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan
- f. Kesalahan dalam kebijakan pembelian
- g. Kesalahan dalam kebijakan produksi
- h. Kesalahan dalam kebijakan pemasaran
- i. Adanya ekspansi yang berlebih – lebihan

2. Faktor Eksternal

Berbagai factor eksternal dapat menjadi penyebab kegagalan sebuah perusahaan. Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan yang berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha yaitu ;

- a. Kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional
- b. Adanya persaingan yang ketat
- c. Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkannya
- d. Turunnya harga – harga dan sebagainya.

Metode Prediksi Kebangkrutan.

Dalam mengukur prediksi kebangkrutan perusahaan banyak metode yang dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 metode yaitu Metode Zmijewski dan Metode Alma Z-Score.

a. Model Altman Z Score

Menurut Sylviana (2016) Analisis kebangkrutan dengan metode Z-Score pertama kali diperkenalkan professor Edward I. Altman yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan berdasarkan data – data keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Pratiwi Lenieta (2019) Model prediksi Altman Z-Score kebangkrutan Altman (1983) Z-Score (*Bankruptcy model*) dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Dengan kata lain, Altman Z-Score dipergunakan sebagai alat untuk meprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Rumusan yang telah direvisi Altman tahun 1983 inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Z = 1,2(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 0,99(X5)$$

Dimana :

X1 = Working capital / Total Assets

X2 = Retained earning / Total Assets

X3 = EBIT / Total Assets

X4 = Market Value of Equity / Book value of Debt

X5 = Sales / Total Assets

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score metode Altman yaitu :

- Nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan tidak bangkrut.
- Nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukna apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.

b. Metode Zmijewski (X-Score)

Menurut Halimatusyakhidiah selama dua puluh tahun Mark E.Zmijewski melakukan studi dengan melakukan review studi bidang kebangkrutan, akhirnya dihasilkan model Zmijewski pada tahun 1984. Model ini menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut serta 3573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978 dijadikan sampel. Tingkat keakuratan analisis Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan 94,9%.

Persamaan Model Zmijewski adalah sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5 (X1) + 5,7(X2) - 0,004(X3)$$

Keterangan :

$X1$ = Earning After Tax / Total Asset

$X2$ = Total Debt / Total Asset

$X3$ = Current Asset / Current liabilities

Tidak ada Cur-off dalam model zmijeski ini. Kriteria penilaian X pada persamaan model ini adalah semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan/probabilitas perusahaan tersebut bangkrut.

Sedangkan Menurut Syafrida Hani (2014. Hal 93) model Zmijewski yakni model prediksi kebangkrutan yang menggunakan kinerja, leverage, dan likuiditas dalam prediksi kebangkrutan yang menggunakan kinerja, leverage, dan likuiditas dalam mengukur prediksi kebangkrutan.

Persamaan :

$$X = -4,3 - 4,5(X1) + 5,7 (X2) - 0,004(X3)$$

Keterangan :

$X1$ = ROA (Return On Asset)

$X2$ = Leverage (Debt Ratio)

$X3$ = Likuiditas (Current Ratio)

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk melihat kondisi perusahaan adalah :

Jika nilai $X +$ maka perusahaan dalam kondisi bangkrut.

Jika nilai $X -$ maka perusahaan dalam kondisi baik.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori diatas maka kerangka pemikiran yang menggambarkan tentang Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Zmijewski Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) definisi dari data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku – buku, literature dan baca berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, data yang di maksud meliputi data laporan keuangan. Data yang digunakan penelitian

ini adalah time series dan cross series atau biasa disebut data panel. Data bersifat time series karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu 2016-2018.

Sedangkan data cross section adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan kosmetik.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria :

1. Emiten yang menjadi sampel termasuk kedalam kelompok industry kosmetik yang telah go public dan masuk ke papan utama di Bursa Efek Indonesia.
2. Emiten mempublikasikan dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2016-2018 dan di publikasikan laporan keuangan melalui internet.

Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan, yaitu PT. Martino Berto Tbk, PT. Mustika Ratu, Tbk, PT. Mandom Indonesia, Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung nilai model Altman Z-Score, dan Model Zmijewski
2. Membandingkan dengan realitas kondisi perusahaan yang sebenarnya berdasarkan kondisi arus kas dan kondisi stok serta peraturan yang berlaku
3. Menghitung presentase keefektifan masing – masing model prediksi kebangkrutan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya.

Tabel 1.
Daftar Perusahaan Sampel Terpilih

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	MBTO	PT. Martino Berto, Tbk
2	MRAT	PT. Mustika Ratu, Tbk
3	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Analisis Model Altman Z-Score

Tabel 2
Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score

PT. Martina Berto, Tbk

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Keterangan
2016	0,45	0,16	0,03	0,74	0,97	2,28	Grey Area
2017	0,34	0,11	0,02	0,39	0,94	1,66	Bangkrut
2018	0,23	0,04	0,21	0,39	0,78	0,53	Bangkrut

PT. Mustika ratu, Tbk

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Keterangan
2016	0,58	0,46	0,00	0,79	0,71	2,51	Grey Area
2017	0,56	0,44	0,01	0,67	0,69	2,41	Grey Area
2018	0,53	0,43	0,01	0,53	0,59	2,18	Grey Area

PT. Mandom Indonesia, tbk

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Keterangan
2016	0,44	0,67	0,09	6,25	1,16	6,67	Tidak Bangkrut
2017	0,43	0,66	0,10	7,15	1,15	7,18	Tidak Bangkrut
2018	0,45	0,68	0,08	6,38	1,08	6,64	Tidak Bangkrut

PT. Unilever Indonesia, tbk

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Keterangan
2016	0,26	0,27	0,52	24,59	2,39	19,52	Tidak Bangkrut
2017	0,24	0,26	0,50	31,06	2,18	23,11	Tidak Bangkrut
2018	0,14	0,38	0,63	29,00	2,14	22,30	Tidak Bangkrut

Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Hasil analisis model Altman Z-Score pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa PT. Martino Berto, tbk pada tahun 2016 berada di *Grey Area*. Sedangkan untuk tahun 2017-2018

berdasarkan hasil perhitungan Altman Z-Score PT. Martino Berto, Tbk diprediksi mengalami kebangkrutan di lihat dari nilai Z-Score nya $< 1,81$. Sedangkan PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2016 – 2018 berada pada *Grey Area* dapat dilihat dari nilai Z-Score berada pada $1,81 < Z < 2,99$. Untuk PT Mandom, Tbk dari tahun 2016 – 2018 hasil perhitungan nilai Z-Score $> 2,99$ dapat diprediksi Tidak Bangkrut atau dapat dikatakan perusahaan yang sehat. Dan untuk PT. Unilever, Tbk dari tahun 2016 -2018 perhitungan Z-Score sudah terlihat memiliki nilai yang sangat besar, yang dapat diprediksi tidak mengalami kebangkrutan atau sehat untuk 3 tahun tersebut.

Hasil Analisis Prediksi Model Zmijewski

Tabel 3
Prediksi Kebangkrutan Model Zmijewski

PT. Martina Berto, Tbk					
Tahun	X1	X2	X3	Nilai X	Keterangan
2016	0,01	0,38	3,04	-2,21	Tidak Bangkrut
2017	-0,03	0,47	2,06	-1,48	Tidak Bangkrut
2018	-0,18	0,54	1,63	-0,46	Tidak Bangkrut
PT. Mustika ratu, Tbk					
Tahun	X1	X2	X3	Nilai X	Keterangan
2016	-0,01	0,24	3,97	-2,92	Tidak bangkrut
2017	-0,03	0,26	3,60	-2,68	Tidak bangkrut
2018	-0,04	0,28	3,39	-2,53	Tidak bangkrut
PT. Mandom, Tbk					
Tahun	X1	X2	X3	Nilai X	Keterangan
2016	0,07	0,18	5,33	-3,61	Tidak Bangkrut
2017	0,08	0,21	4,91	-3,45	Tidak Bangkrut
2018	0,07	0,19	5,76	-3,54	Tidak Bangkrut
PT. Unilever Indonesia, Tbk					
Tahun	X1	X2	X3	Nilai X	Keterangan
2016	0,39	0,72	0,61	-1,98	Tidak Bangkrut
2017	0,39	0,73	0,63	-1,93	Tidak Bangkrut
2018	0,47	0,61	0,75	-2,95	Tidak Bangkrut

Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan model Zmijewski dapat dilihat dari 4 perusahaan kosmetik yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2018 berada dalam Kondisi Baik atau Tidak Bangkrut yang dapat dilihat dari Nilai X yang bernilai - .

Pembahasan Penelitian

Kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu pendekatan aliran kas dan pendekatan stok (Mahmud 2008 dalam Fitra Halkadri,2015). Pendekatan aliran kas menyatakan bahwa perusahaan akan bangkrut apabila tidak dapat menghasilkan aliran kas yang cukup sedangkan pendekatan stok menyatakan bahwa perusahaan akan bangkrut apabila jumlah hutang lebih besar dari jumlah asset. Berikut kondisi dari perusahaan kosmetik dari tahun 2016 – 2018 :

Tabel 4
Kondisi Aliran Kas Perusahaan

No	Perusahaan	2016	2017	2018
1	PT. Martino Berto, Tbk			
	Kas Awal Periode	30.923	6.593	5.239
	Total Kenaikan / Penurunan Kas	- 24.330	- 1.354	- 1.240
2	PT. Mustika Ratu, Tbk			
	Kas Akhir Periode	6.593	5.239	3.999
	Kas Awal Periode	36.273	24.377	22.853
3	PT. Mandom Indonesia, Tbk			
	Total Kenaikan / Penurunan Kas	- 11.896	- 1.524	- 6.850
	Kas Akhir Periode	24.377	22.853	16.003
4	PT. Unilever Indonesia, Tbk			
	Kas Awal Periode	219.670	298.564	431.574
	Total Kenaikan / Penurunan Kas	78.894	133.010	- 62.403
	PT. Unilever Indonesia, Tbk			
	Kas Akhir Periode	298.564	431.574	369.171
	Kas Awal Periode	628.159	373.835	404.784
	PT. Unilever Indonesia, Tbk			
	Total Kenaikan / Penurunan Kas	- 254.324	30.949	- 53.117
	Kas Akhir Periode	373.835	404.784	351.667

Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2018 dari keempat perusahaan tidak ada yang memiliki saldo 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan aliran arus kas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan atau dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Sedangkan berdasarkan pendekatan stok, berikut ditampilkan data total asset dan total kewajiban perusahaan tahun 2016, 2017, 2018 :

Tabel 5
Kondisi Total Aset dan Total Kewajiban

Perusahaan	2016	2017	2018
PT. Martino Berto, Tbk			
Total Asset	709.959	780.670	648.017
Total Kewajiban	269.032	67.927	347.517
Total Asset > Total Kewajiban	YA	YA	YA
PT. Mustika Ratu, Tbk			
Total Asset	483.037	497.354	511.888
Total Kewajiban	113.948	130.623	243.194
Total Asset > Total Kewajiban	YA	YA	YA
PT. Mandom Indonesia, Tbk			
Total Asset	2.185.101	2.361.807	2.445.144
Total Kewajiban	401.942	530.481	472.680
Total Asset > Total Kewajiban	YA	YA	YA
PT. Unilever Indonesia, Tbk			
Total Asset	16.547.695	18.906.413	19.522.970
Total Kewajiban	12.041.437	13.733.025	11.944.837
Total Asset > Total Kewajiban	YA	YA	YA

Sumber : www.idx.co.id (data olahan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016, 2017, 2018 semua perusahaan

kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saldo total asset lebih besar dari pada total kewajiban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendekatan stok maka perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan atau dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Pembayaran Hutang yang menyatakan bahwa perusahaan yang menyatakan pailit harus melaporkan ke pengadilan dan kemudian pengadilanlah yang memutuskan suatu perusahaan pailit atau tidak pailit dengan berbagai pertimbangan yang ada (Halkadri Fitria, 2015). Implikasi perusahaan yang menyatakan pailit merpuakan indikasi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan akan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2016, 2017, 2018 tidak ditemukan suatu pernyataan yang menyatakan adanya kejadian yang luar biasa terkait dengan kondisi bahwa keempat perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 masih aktif terdaftar di Bursa efek Indonesia dan tidak ada kejadian – kejadian luar yang diumumkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal terhadap keempat perusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam keadaan sehat dan tidak terindikasi bangkrut. Perbandingan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Penelitian dan Pembahasan Peneliti

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
PT. Martino Berto, Tbk			
Model Altman (Z-Score)	Grey Area	Bangkrut	Bangkrut
Model Zmijewski (X-Score)	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
PT. Mustika Ratu, Tbk			
Model Altman (Z-Score)	Grey Area	Grey Area	Grey Area
Model Zmijewski (X-Score)	Tidak bangkrut	Tidak bangkrut	Tidak bangkrut
PT. Mandom Indonesia, Tbk			
Model Altman (Z-Score)	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut

Model Zmijewski (X-Score)	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
PT. Unilever Indonesia, Tbk			
Model Altman (Z-Score)	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
Model Zmijewski (X-Score)	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perbandingan antara penggunaan prediksi kebangkrutan dengan model Altman (Z-Score) dan model Zmijewski (X-Score) yang mana pada tahun 2016 dengan Model Altman Z-Score ada 2 perusahaan yang berada pada *grey area* yang artinya tidak dapat di prediksi yaitu PT. Martino Berto, Tbk dan PT. Mustika Ratu, Tbk dapat dilihat dari nilai Z nya PT. Martino Berto, Tbk $Z = 2,28$ diantara $1,81 < Z < 2,99$. Hal ini tidak sesuai dengan realita yang ada yang mana untuk PT. Martino Berto, Tbk berdasarkan aliran arus kas dan pendekatan stok yang sudah kita bahas sebelumnya masih termasuk kedalam perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut dan PT. Mustika Ratu, Tbk nilai $Z = 2,57$ yang masuk ke dalam *grey area* atau tidak bisa di prediksi sedangkan berdasarkan aliran arus kas dan pendekatan stok PT. Mustika Ratu, Tbk perusahaan tersebut masih tergolong perusahaan yang sehat atau Tidak Bangkrut. Sedangkan PT. Mandom Indonesia, Tbk dan PT. Unilever ,Tbk tergolong perusahaan yang tidak bangkrut berdasarkan nilai $Z > 2,99$. Sedangkan berdasarkan model Zmijewski dapat dilihat bahwa untuk 4 perusahaan kosmetik tersebut masuk kedalam perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut sesuai dengan realita yang ada.

Untuk tahun 2017 dan 2018 berdasarkan model Altman Z-Score PT. Marthino Berto, Tbk masuk kedalam prediksi bangkrut dikarenakan nilai $Z < 1,8$ yaitu untuk tahun 2017 nilai $Z = 1,6$ dan untuk tahun 2018 $Z = 0,52$ Hal ini berarti prediksi untuk PT. Marthino, Tbk tidak sesuai dengan realita, Sedangkan untuk PT. Mustika Ratu, Tbk untuk tahun 2017 nilai $Z = 2,41$ yang artinya tidak bisa di prediksi artinya tidak sesuai dengan realita bahwa PT. Mustika Ratu, Tbk masuk kedalam perusahaan yang sehat walaupun perusahaan tersebut mengalami kerugian. Untuk tahun 2018 PT. Mustika Ratu, Tbk nilai $Z = 2,178$ yang artinya masuk kedalam *Grey Area* atau tidak dapat diprediksi tidak sesuai dengan realita yang ada. Sedangkan untuk PT. Mandom Indonesia, Tbk dan PT. Unilever, Tbk dapat dilihat dari nilai $Z > 2,99$ dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut masuk kedalam perusahaan yang sehat sesuai dengan realita sesuai dengan laporan keuangan mencatat

laba. Sedangkan untuk model Zmijewski ke 4 perusahaan tersebut masuk kedalam perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut sesuai dengan realita di lapangan belum ada perusahaan yang di nyatakan pailit.

Apabila diperhatikan dari tingkat keefektifan masing – masing model pada tiap perusahaan selama 2016 sampai dengan 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 7
Presentase Keefektifan Model prediksi
KebangkrutanPerusahaan Kosmetik yang
Terdaftar Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2016 – 2018

Model	Jumlah Sampel	Preidksi Model Sesuai Realita	Presentase Keefektifan
Model Atllman Z Score	12	6	50%
Model Zmijewski	12	12	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model Zmijewski memiliki tingkat keefektifan hingga 100% dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semua prediksi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan model Altman Z-Score memiliki tingkat keefektifan 50% dikarenakan menurut model Altman Z-Score dari 12 item yang menjadi objek penelitian terdapat 6 yang sesuai dan 6 yang tidak sesuai yaitu dalam memprediksi PT. Martina Berto, Tbk dan PT. Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2016 dan 2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score dan Model Zmijewski pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 antara lain :

1. Hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman-Z Score menunjukkan bahwa PT. Martino Berto, Tbk untuk tahun 2016 masuk kedalam kategori *Grey Area* atau tidak bisa di prediksi sedangkan tahun

2017-2018 diprediksi bangkrut sedangkan untuk PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2016 – 2018 masuk kategori *Grey Area* atau tidak bisa diprediksi sedangkan dua perusahaan lainnya yaitu PT. Mandom Indonesia, Tbk dan PT. Unilever, Tbk dari tahun 2016 – 2018 diprediksi tidak bangkrut atau dikatakan perusahaan yang sehat.

2. Hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Zmijewski pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2018 di prediksi tidak bangkrut dengan kata lain keempat perusahaan kosmetik tersebut masuk kedalam perusahaan yang sehat.
3. Dari perbandingan antara model Altman Z-Score dan Model Zmijewski, Model Zmijewski memiliki keefektifan 100% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2018 dibanding dengan model Altman Z-Score yang memiliki tingkat keefektifan 50%.

Saran

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai gambaran informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan..
2. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan model prediksi kebangkrutan lain sebagai pembanding dalam analisis prediksi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2012. Dasar– Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Fitra Halkadria. 2015. Analisis Komparasi Model Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal 506-515.
- Halimatusyakhidiah. 2015. Analisis Financial Distress Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vo. 9 No. 2. Hal 125-139.
- Hani, Syafrida. 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan : In Media.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi L, Amboningtyas D, dan Fathoni A. 2019. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Altman ZScore dan Sripate Dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi pada Perusahaan Kosmetik Yang terdaftar di IDX Pada Tahun 2013-2017). Jurnal Of Management Vol. 5 No. 5 ISSN : 2502-7689.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga.
- Sylviana, Rachmawati T. 2016. Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2010-2013). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 1 No.1. Hal. 61-74.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. www.idx.co.id
- www.xsmlfashion.com/tab/490/meski-jatuh-bangun-perusahaan-kosmetik-tetap-sektor-seksi-di-bursa-saham. diakses tanggal 16 Januari 2020